

## Penerapan Metode *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Akuntansi SMK dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

Vita Fitria Sari<sup>1</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>, Ade Elsa Betavia<sup>3</sup>, Dewi Pebriyani<sup>4</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
vitafitriasari@gmail.com<sup>1</sup>, mayarafriyenti@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract :** *The objective of this research is determine whether there is difference in the teacher's understanding of the material for preparing cash flow reports before and after receiving training treatment for preparing cash flow reports by applying the drill and practice method. This research categorized as pre-experimental (nondesign) by the method of the one group pretest – posttest design. Data analysis carried out using independent sample t-test. The results indicated that there is difference in the understanding of accounting teachers on the material for preparing cash flow statements before and after receiving treatment in the form of training in preparing cash flow reports by applying the drill and practice method. The application of drill and practice method can be recommended as an alternative learning method for accounting.*

**Keywords :** *accounting, cash flow report, drill and practice*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan formal tingkat menengah atas yang melaksanakan pendidikan berbasis kejuruan atau keahlian. Artinya, siswa akan menempati satu bidang keahlian yang dipilih sejak masuk di sekolah tersebut berbeda dengan SMA/MA. SMK berorientasi pada dunia kerja walaupun tidak jarang yang memilih untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang peminatan akuntansi dan bisnis adalah yang cukup menarik perhatian. Hal ini dilatarbelakangi karena prospek karier yang menjanjikan bagi lulusan dengan keahlian akuntansi.

Pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk membekali siswa untuk memiliki keahlian, sikap dan keterampilan agar dapat mengelola bukti transaksi keuangan sampai dengan menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang dan manufaktur secara manual maupun terkomputerisasi. Laporan keuangan merupakan *output* dari penyelesaian siklus akuntansi yang merupakan kompetensi dasar dari lulusan kejuruan akuntansi. Ada lima jenis laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi yakni, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas adalah laporan yang sering dianggap lebih rumit dalam proses penyusunannya.

Pertanyaan yang muncul mengapa perlu menyusun laporan arus kas?. Motlagh (2013) menjelaskan bahwa laporan arus kas yang disiapkan oleh suatu entitas merupakan laporan keuangan yang terpenting. Laporan ini memberikan informasi kepada investor, kreditur dan lain-lain, yang berguna dalam membuat keputusan yang rasional. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan kas dari sumber utama dan pembayaran tunai untuk penggunaan utama selama suatu periode. Laporan arus kas mungkin juga disiapkan di interval triwulanan tetapi setidaknya dengan interval tahunan. Laporan arus kas sangat penting bagi manager keuangan karena informasi yang terdapat didalamnya dapat membantu pihak manajemen dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan pengendalian kas.

Survei awal dilakukan kepada 26 orang guru akuntansi SMK perwakilan dari provinsi Sumatera Barat terkait dengan pemahaman mereka dalam materi penyusunan arus kas. Hasil survei ini menunjukkan bahwa materi penyusunan arus kas dianggap rumit untuk dipahami, dan sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait materi penyusunan laporan arus kas. Keberhasilan lulusan/pelajar sangat ditentukan oleh guru, demikian juga di SMK yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan lulusan untuk agar dapat langsung memasuki lapangan kerja sehingga dapat mengembangkan sikap profesional sesuai bidang keahlian yang telah dibekali disekolah.

Oleh karena itu tim peneliti meyakini diperlukannya pelatihan bagi guru-guru akuntansi SMK dalam penyusunan laporan arus kas. Penelitian ini akan dirancang dengan menerapkan *drill and practice* dalam meningkatkan pemahaman guru akuntansi dalam penyusunan laporan arus kas. *Drill and practice* adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan memberikan lebih banyak latihan dari materi yang telah dipelajari sehingga dapat diperoleh keahlian tertentu. Istilah "*drill*" digunakan untuk latihan, yang mengulangi materi yang akan dipelajari sampai dikuasai. Latihan memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan bahwa ia mampu melakukan dengan cepat atau bebas dengan sedikit atau tanpa kesalahan (Luik, 2007).

Penerapan metode *drill and practice* dalam pengajaran akuntansi bukanlah hal yang baru. *Drill and practice* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi karena akuntansi itu adalah hasil mempelajari konsep, untuk dapat lebih menguasai akuntansi maka diperlukan latihan dan pengulangan. Oleh karena itu metode *drill and practice* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Inti dari *drill and practice* adalah latihan yang berulang sehingga dapat meningkatkan pemahaman (Susilowati dkk, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar, diantaranya Susilowati dkk (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Saman (2018) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill and practice* dapat meningkat keaktifan, keterampilan serta hasil belajar siswa dalam materi komputer akuntansi. Sari dkk (2019) juga menemukan bahwa *drill and practice* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur" di sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini akan dilakukan secara *pre-experimental* dengan menggunakan *treatment* pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menerapkan metode *drill and practice*,

untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman guru terhadap materi penyusunan laporan arus kas sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen dengan *design pre-experimental (nondesign)* metode *the one group pretest-posttest design*. Variabel *treatment* pada penelitian ini berupa pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menerapkan metode *drill and practice*. Langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada Gay (dalam Hidayat, 2001) yakni dimulai dengan penentuan permasalahan yang diteliti, kemudian pemilihan subjek penelitian yang cukup, pembuatan atau pengembangan instrumen, pemilihan design penelitian, eksekusi prosedur, melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah guru-guru akuntansi SMK perwakilan MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah pelatihan penyusunan laporan arus kas yang menerapkan *drill and practice*.

Eksekusi awal penelitian ini dengan memberikan *pre-test* untuk mendapatkan gambaran tingkat pemahaman guru-guru akuntansi terhadap materi penyusunan laporan arus kas. Kemudian partisipan diberikan *treatment* berupa pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menerapkan metode *drill and practice*. *Treatment* ini diberikan selama dua hari. Pada akhir *treatment* dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pelatihan penyusunan laporan arus dengan mengaplikasikan metode *drill and practice* dapat meningkatkan pemahaman guru-guru akuntansi terhadap materi penyusunan laporan arus kas. Analisis data dengan SPSS menggunakan uji beda *independent sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Partisipan

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	1	4,55%
Perempuan	21	95,45%
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100,00%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 21 orang atau 95,45%. Sedangkan jumlah partisipan yang berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 1 orang atau 4,55% dari total partisipan.

**b. Usia**

**Tabel 2. Usia Partisipan**

Rentang Usia	Jumlah	%
31 s.d 35 tahun	2	9,09%
36 s.d 40 tahun	5	22,73%
41 s.d 45 tahun	6	27,27%
46 s.d 50 tahun	6	27,27%
51 s.d 55 tahun	3	13,64%
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Informasi pada tabel 2 diatas terlihat bahwa peserta dalam penelitian ini tersebar dalam rentang usia yang bervariasi. Dua orang peserta atau 9,09% berada direntang usia 31-35 tahun. Lima orang peserta atau 22,73% berada direntang usia 36-40 tahun. Enam orang peserta atau 27,27% berada direntang usia 41-45 tahun. Enam orang peserta atau 27,27% berada direntang usia 46-50 tahun dan tiga orang peserta atau 13,64% berada direntang usia 51-55 tahun.

**c. Pendidikan**

**Tabel 3. Pendidikan Partisipan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Strata 1	14	63,64%
Strata 2	8	36,36%
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini menempuh pendidikan terakhir Strata 1 sebanyak 14 orang partisipan atau 63,64%. Sedangkan yang menempuh pendidikan terakhir Strata 2 hanya berjumlah 8 orang partisipan atau 36,36%.

**d. Lama Mengajar**

**Tabel 4. Lama Mengajar Partisipan**

Pengalaman Mengajar	Jumlah	%
0 s.d 5 tahun	4	18,18%
6 s.d 10 tahun	4	18,18%
11 s.d 15 tahun	5	22,73%
16 s.d 20 tahun	6	27,27%
21 s.d 25 tahun	2	9,09%
26 s.d 30 tahun	1	4,55%
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menjelaskan bahwa guru akuntansi yang merupakan partisipan penelitian ini memiliki pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Empat orang partisipan atau 18,18% memiliki rentang waktu mengajar 0-5 tahun. Empat orang partisipan atau 18,18% memiliki rentang waktu mengajar 6-10 tahun. Lima orang partisipan atau 22,73% memiliki rentang waktu mengajar 11-15 tahun. Enam orang partisipan atau 27,27% memiliki rentang waktu mengajar 16-20 tahun. Dua orang partisipan atau 9,09% memiliki rentang waktu mengajar 21-25 tahun dan satu orang peserta atau 4,55% memiliki rentang waktu mengajar 26-30 tahun.

#### e. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar

Tabel 5 berikut ini memberikan gambaran pengalaman dan kesiapan mengajar partisipan terkait dengan penyusunan laporan keuangan khususnya laporan arus kas. Dapat disimpulkan bahwa 90,90% partisipan dalam penelitian ini adalah guru akuntansi yang mengampu mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”, ini sangat tepat dengan sasaran penelitian karena materi penyusunan laporan arus kas merupakan bagian dari mata pelajaran tersebut. Sesuai dengan hasil survei awal mayoritas partisipan 77,27% dalam penelitian ini belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan materi penyusunan laporan arus kas. Namun, disisi lain 59,09% partisipan sudah memiliki buku atau referensi untuk mengajarkan materi penyusunan arus kas.

**Tabel 5. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar**

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi praktikum akuntansi jasa/dagang atau sejenisnya?	20	90,90%	2	9,10%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi penyusunan laporan arus kas?	5	22,73%	17	77,27%
	<b>Sudah</b>		<b>Belum</b>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/ Ibuk sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi penyusunan laporan arus kas?	13	59,09%	9	40,91%

## Pembahasan

### a. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	,169	22	,103	,931	22	,130
Post Test	,147	22	,200*	,947	22	,271

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan data *post-test* pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan *shapiro-wilk* dari data *pre-test* dan data *post-test* memiliki tingkat signifikan melebihi dari 0,05.

### b. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pre Test, Post Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,378	1	42	,247

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan nilai signifikan adalah 0,247 melebihi dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini sama atau homogen.

### c. Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	1,378	,247	-4,085	42	,000	-19,09091	4,67352	-28,52246	-9,65936
Post Test	Equal variances not assumed			-4,085	40,970	,000	-19,09091	4,67352	-28,52949	-9,65233

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Hasil pengujian *independent sample t-test* menunjukkan tingkat signifikan (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan antara data *pre-test* dan data *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman guru-guru akuntansi

terhadap materi penyusunan laporan arus kas sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* berupa pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menerapkan metode *drill and practice*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Susilowati dkk (2013), Saman (2018) dan Sari dkk (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *drill and practice* dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Implementasi *drill and practice* dalam pengajaran akuntansi tidak perlu diragukan lagi mengingat akuntansi itu adalah mempelajari konsep yang dapat didalami melalui latihan dan pengulangan. Susilowati dkk (2013) selanjutnya menjelaskan bahwa latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering dan berurutan sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi diyakini dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Istilah "*drill*" dimaknai sebagai latihan, ini bertujuan untuk mengulangi materi yang dipelajari sampai benar-benar dipahami dan dikuasi. Latihan dapat mengasah siswa untuk menunjukkan bahwa ia mampu melakukan dengan cepat atau bebas dengan sedikit atau tanpa kesalahan (Luik, 2007). Namun Oh (1999 dalam Luik 2007) menegaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memaksimalkan implementasi metode *drill and practice* diantaranya: a) latihan harus dirancang fokus pada keahlian yang akan dikuasai; b) latihan harus terdiri dari beberapa tingkatan untuk mengakomodir berbagai kemampuan siswa; c) latihan harus dirancang membuat siswa mandiri dan d) latihan harus menarik dan tidak monoton. Selain kelebihan dari *drill and practice*, terdapat kritik terhadap metode ini yang dianggap membuat siswa menjadi monoton, kaku dan tidak kreatif.

Pemilihan metode pembelajaran tetap merupakan otoritas dari guru, karena metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan proses pengajaran dan berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan *drill and practice* sebagai metode pembelajaran alternatif untuk pengajaran akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pemahaman guru terhadap materi penyusunan laporan arus kas sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan mengaplikasikan metode *drill and practice*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pemahaman partisipan terhadap materi penyusunan laporan arus kas sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* berupa pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan mengaplikasikan metode *drill and practice*. Penerapan metode *drill and practice* dapat direkomendasikan sebagai metode alternatif untuk pembelajaran akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Akhmad. 2011. Penelitian Eksperimen. <http://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html>
- Luik, P. 2007. *Characteristics of drills related to development of skills*. *Journal of Computer Assisted Learning* 23, pp56–68
- Motlagh, Aghdas Jafari. 2013. Accounting; Cash Flow Statement. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 4 (Jan. - Feb. 2013), PP 109-116
- Saman. 2018. Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Spreadsheet. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 (1), 2018
- Sari, Vita Fitria, Mayar Afriyenti dan Ade Elsa Betavia. 2019. *Drill and Practice* sebagai Metode Pembelajaran Alternatif untuk Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Manufaktur di Sekolah Menengah Kejuruan. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol.7 No.2, 2019.
- Susilowati, Erny, Sigit Santoso dan Nurhasan Hamidi. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, Vol.1 No.3 H